

PENERAPAN MEDIA DIORAMA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TEGALREJO

¹Mita Oktaviana, ²Viktor Pandra, ³Sujarwo

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: mitaokta0@gmail.com, viktorpandra@unpari.ac.id, sujarwo@unpari.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setelah penerapan media Diorama pada pembelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah diterapkannya media Diorama signifikan tuntas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan selanjutnya dianalisis dengan uji-z. Berdasarkan hasil analisis uji-z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ data $Z_{hitung} 7,34 > Z_{tabel} 1,64$. Kondisi awal dengan nilai rata-rata sebesar 18,65 dan hasil pada kondisi akhir dengan nilai rata-rata sebesar 83,3. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Diorama, IPA, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research is entitled "Application of Diorama Media in Science Learning Material on Environmental Change for Class V Students of SD Negeri 2 Tegalrejo". This research aims to determine the application of Diorama media in science learning material on Environmental Change for Class V Students at SD Negeri 2 Tegalrejo after the implementation of Diorama media has been significantly completed. This research method uses a quasi-experimental research method. The population of this study was class V which consisted of 1 class containing 20 people. The sample in this research was class V students with a total of 20 students. Data collection was carried out using tests and then analyzed using the z-test. Based on the results of the z-test analysis with a significance level of 0.05, the data is $7.34 > 1.64$. Initial conditions with an average value of 18.65 and results in final conditions with an average value of 83.3. So it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the application of diorama media in science learning on environmental change material for class V students at SD Negeri 2 Tegalrejo is significantly complete.

Keywords: Diorama, science, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merujuk pada kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dan dapat dievaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Irianti & Seto, 2023). Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar perlu adanya perhatian yang serius terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena pada tahap ini merupakan pondasi awal untuk perkembangan serta keberhasilan akademik siswa sebagai bekal ke jenjang selanjutnya.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa SD merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang tepat. Peningkatan hasil belajar

siswa SD melibatkan berbagai faktor, seperti media pembelajaran yang inovatif, pendekatan yang berpusat pada siswa, serta penggunaan sumber belajar yang relevan dan menarik. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD (Mokoginta, dkk., 2023). Guru yang berkualitas dapat memberikan bimbingan yang tepat, memberikan motivasi kepada siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selaras dengan perkembangan teknologi dan pendidikan, pemanfaatan media dalam pembelajaran juga dapat berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa SD. Pendidikan yang berkualitas tergantung pada keefektifan penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran (Portanata, dkk., 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti multimedia, permainan edukatif, dan sumber daya digital lainnya, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik.

Pendidikan sains pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang

sangat penting dalam membentuk pemahaman awal siswa tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena alam, proses ilmiah, serta keterampilan berpikir dan bertindak ilmiah. Pada tingkat SD, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi guru IPA untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Beberapa masalah yang sering timbul dalam pembelajaran muatan materi IPA mencakup keterbatasan media pembelajaran, dominasi penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya fokus siswa pada pemberian materi oleh guru. Selain itu, pembelajaran IPA di SD juga harus mencakup pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman. Melalui pembelajaran yang interaktif dan praktis, siswa dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata mereka, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi penting

dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar SD dengan tujuan memfasilitasi penyampaian informasi secara lebih efektif (Sudiartini & Margunayasa, 2023).

Banyak siswa beranggapan bahwa IPA mata pelajaran yang membosankan karena banyak materi yang harus dihafal dan dipahami, sedangkan guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media sehingga membuat siswa terlihat kurang antusias, cenderung pasif, dan sering kali berbicara dengan teman sebangkunya. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga siswa ketika belajar kurang fokus dan kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan yang mengakibatkan ketika guru bertanya mengenai materi yang sudah dibahas siswa masih kurang paham mengenai materi tersebut. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam pembelajaran belum menyeluruh, masih ada sebagian yang siswa yang pasif dan

ada beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran IPA. Masih banyak siswa yang bertanya-tanya dan cenderung memilih diam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Tegalrejo melalui wawancara dengan bapak Suprihatin, S.Pd selaku wali kelas V diketahui bahwa permasalahannya ada sebagian siswa yang belum tuntas dengan hasil belajar IPA. Dapat diketahui bahwa ada 11 siswa yang tidak tuntas dan ada 9 siswa yang tuntas dengan ketentuan nilai KKM 72. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh sikap siswa yang cenderung diam dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi pasif serta banyak ditemui siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa asik ngobrol dengan teman sebangku dan mengganggu teman lainya. Ketika guru mengajar guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan ketika proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada saat belajar. Sebagian siswa masih merasa

binggung terhadap pembelajaran IPA sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM harus mengikuti remedial.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat membuat siswa belajarnya aktif adalah dengan menggunakan media Diorama. Diorama sebagai alat bantu dalam pembelajaran, menyajikan representasi tiga dimensi dari suatu adegan atau lingkungan tertentu. Penggunaan diorama dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran visual yang nyata dan mendalam, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran diorama dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik, karena memberikan referensi visual yang konkret. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dalam belajar karena media yang digunakan cukup menarik sehingga siswa tidak mudah jenuh dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut guru dapat menggunakan alternatif yaitu dengan menggunakan media diorama dalam proses

pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa, tidak membuat siswa merasa bosan pada pembelajaran yang berlangsung dan membantu pemahaman materi yang diajarkan dari media diorama tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu kategori *pre-test and post-testgroup*. Desain eksperimen semu menurut Sugiono (2017:74).

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:80) dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 1 kelas.

Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Sampel yang akan digunakan adalah *sampling jenuh*. Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilannya sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh Sugiyono (2019:133). Sampel penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Defenisi Konseptual

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes ini digunakan

untuk menilai kemampuan dan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media diorama.

Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrument penelitian ini adalah pemberian soal tes essay untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal. Menurut Jakni (2016:151) instrumen penelitian ialah suatu alat yang dapat memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian untuk mencapai tujuan.

Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2016). Klasifikasi untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi r_{xy} menurut Nurgana (Jakni, 2016). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid sebaliknya Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

b. Reliabilitas

Reabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:221). Rumus Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

c. Daya Pembeda

Menurut Arifin (2017) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu butir soal dapat membedakan siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Dari rumus daya pembeda di atas dapat diinterpretasikan berdasarkan rumus. Tingkat kesukaran

Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Indeks kesukaran sangat erat kaitannya dengan daya pembeda, jika soal terlalu sulit atau mudah, maka daya pembeda soal tersebut menjadi buruk karena baik siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah akan mendapat soal tersebut dengan tepat ataupun tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat. Akibatnya, butir soal tersebut tidak akan mampu membedakan siswa berdasarkan kemampuannya (Lestari dan Mokhammad, 2017).

Teknik analisis data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau lembar data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku

Untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan akhir.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan *chi kuadrat* (χ^2). Selanjutnya χ_{hitung}^2 dibandingkan dengan χ_{tabel}^2 dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk = j-1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya dapat berdistribusi normal. Penguji hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah diterapkan media Diorama kurang dari ($\mu < 72$).

H_a : rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah diterapkan media Diorama Lebih besar atau sama dengan 72 ($\mu \geq 72$)

Jika kedua data tersebut berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka uji statistik yang digunakan adalah uji-Z dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2019). Kriteria pengujiannya adalah jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1)$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 mei s/d 11 mei 2024 dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 02 Tegalrejo tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 20 Orang. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen pada kelas VI dengan jumlah sebanyak 18 orang yang diberikan tes esay sebanyak 10 soal. Kemudian soal yang diajukan memenuhi syarat

validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran menjadi 8 soal sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan tes awal dan tes akhir.

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali, satu kali melakukan tes awal (*pre-test*), dua kali melakukan (*treatment*) penerapan menggunakan media diorama, dan yang keempat melakukan tes akhir (*post-test*). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang diterapkan. Setelah hasil (*pre-test*) didapatkan dapat dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran dengan menerapkan media diorama. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 09-10 Mei 2023 dengan menerapkan media diorama, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan tes akhir (*post-test*), *post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan media diorama. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal dan akhir siswa terhadap materi perubahan lingkungan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama

dengan menggunakan soal essay sebanyak 8 soal. Data analisis hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media diorama, ternyata hasil *pre-test* masih dibawah KKM 72.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang dapat nilai lebih atau sama dengan KKM 72 dan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 18,65. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo sebelum melaksanakan penerapan media diorama hasil belajar siswa belum tuntas. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa terhadap materi perubahan lingkungan, setelah melakukan penerapan media diorama dengan menggunakan soal sebanyak 8 soal. Data analisis hasil belajar sekolah setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media diorama ternyata nilai rata-rata hampir mencapai KKM 72. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ada siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM 72 dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 83,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo sesudah melakukan penerapan

media diorama ini hasil belajar siswa tuntas.

Kemampuan akhir siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media diorama dalam kategori tuntas. Pada *pre-test* tidak ada siswa yang tuntas dan pada *post-test* banyak siswa yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media diorama.

Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* yaitu 18,65 dan simpangan baku 5,96. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 83,3 dan simpangan baku 6,89.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan rumus *chi* kuadrat dengan kriteria pengujian χ^2 *hitung* dibandingkan dengan χ^2 *tabel* dengan dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk=j-1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika χ^2 *hitung* χ^2 *tabel*, maka

dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya dapat berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat menunjukkan bahwa χ^2 *hitung* data tes akhir kurang dari χ^2 *tabel*. Dengan ketentuan untuk pengujian uji normalitas menggunakan uji χ^2 (Chi Kuadrat) dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ dengan taraf kebebasan (dk)=5.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah dilakukan penerapan media diorama secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-z). Berdasarkan hasil perhitungan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20-1 = 19$, maka diperoleh $Z_{hitung} 7,34 > Z_{tabel} 1,64$. Dalam hal ini hipotesis yang diujikan dapat diterima kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo dengan diterapkan media Diorama secara signifikan tuntas.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tegalrejo tahun ajaran 2023/2024 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan media Diorama. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memberikan uji instrumen soal pada tanggal 05 Mei 2024 dikelas V SD Negeri 2 Tegalrejo dengan jumlah 10 butir soal yang diikuti 18 siswa, dalam uji instrumen soal validitas semua soal valid 8 soal.

Kemudian penulis memberikan *pre-test* pada tanggal 08 Mei 2024 dikelas V SD Negeri 2 Tegalrejo dengan jumlah soal 8 butir soal yang diikuti oleh 20 siswa dan hasil perhitungan *pre-test* semua siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 72. Dengan nilai tertinggi pada *pre-test* ini adalah 27 dan nilai terendah 8, nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu 18,65 dan simpangan baku 5,96. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan media Diorama sebanyak 2 kali pertemuan.

Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 09-10 Mei 2024 dengan materi Perubahan Lingkungan subtema 1 Siklus Air Tanah pembelajaran ke 1, pada pertemuan ini penulis

menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama guru memberikan salam serta menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu Perubahan Lingkungan. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media Diorama. Pada kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan apa itu siklus air, kemudian guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa mengenai siklus air. Guru memperlihatkan sebuah media Diorama, siswa diminta untuk menyebutkan 4 tahap siklus air. Tetapi pada pertemuan ini penulis menemukan masalah yaitu ada beberapa siswa yang merasa sedikit kebingungan dan suasana kelas menjadi ribut. Namun, kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi oleh penulis dengan cara mengajak semua siswa untuk berdiri sejenak lalu penulis memberikan *ice breaking* yang menarik sehingga siswa kembali fokus memperhatikan penulis pada saat penulis menyampaikan pembelajaran.

Setelah itu guru berkeliling untuk mengetahui hasil kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dan mengerjakannya, setelah mengerjakan soal guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada saat itu. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru maka siswa akan diberikan hadiah, selanjutnya setelah pemberia pertanyaan atau kuis kelas ditutup dengan doa bersama. Pada pertemuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa masih bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan, siswa masih terlihat dian dan perlu dituntun dalam pengerjaan tugas yang diberikan, serta terdapat pula beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sering membuat keributan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024, pada pertemuan kedua guru memberikan salam serta menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian

guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu menyampaikan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang diajarkan sebelumnya. Pada kegiatan inti guru, guru memulai dengan memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa mengingat kembali materi tentang siklus air tanah. Selanjutnya dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk mengamati bagaimana media diorama yang disajikan, selanjutnya setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maka guru akan memeriksa terlebih dahulu apakah sudah benar atau belum. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini agar guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru maka siswa akan diberikan hadiah, selanjutnya setelah pemberian pertanyaan atau kuis, dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* kemudian kelas ditutup dengan doa bersama.

Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah banyak yang aktif bertanya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan, siswa mulai aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran, siswa mulai berani memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran maupun dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa tidak lagi merasa malu atau takut dalam bertanya serta mengemukakan pendapatnya.

Setelah diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya melakukan *post-test* pada tanggal 11 Mei 2024 yang diikuti 20 siswa. Pemberian *post-test* ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media Diorama. Setelah mendapatkan data hasil *post-test* dilakukan perhitungan dan didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebesar >72 sebanyak 19 siswa (95%), dan yang tidak mendapatkan nilai <72 sebanyak 1 siswa (5%), ada 1 siswa yang tidak tuntas dalam tes akhir dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan dalam

proses pembelajaran. Dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 69. Nilai rata-rata keseluruhan 83,3 dan simpangan baku 6,89.

Kemudian setelah diperoleh data *pre-test* dan *post-test* penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak, sehingga didapatkan nilai $\chi^2_{hitung} = 6,1987$ $\chi^2_{tabel} = 9,48$. Karena χ^2_{hitung} data tes akhir kurang dari χ^2_{tabel} maka data berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf kebebasan (dk)=5. Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh Z_{hitung} (7,34) dan Z_{tabel} (1,64) dengan derajat kebebasan $dk = j-1 = 20-1 = 19$ dan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah penerapan media Diorama pada pembelajaran IPA tuntas secara signifikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo setelah diterapkan media Diorama secara signifikan tuntas, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji-z secara signifikan tuntas, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji-z nilai *post-test* signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh Z_{hitung} (7,34) dan Z_{tabel} (1,64) dan rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan media Diorama yaitu 83,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 24772143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08 Nomor 02, September 2023
- Afifah, D. N, Widiyono, A, & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1,pp.586-595).
- Kusniawati, S., & Subayani, N. W. (2023). Pengembangan Media Diosidro (Diorama Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 272 Wadeg. *Journal on Education*, 5(3), 10223—10237.
- Mokoginta, S. O., Magangantung, J. M., & Liando, M. R. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD GMIM IV Tomohon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 260-272.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c)
- Nutkamaliah, A., Damayani, A., & Ardiyanto, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 65-73.
- Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama siswa kelas IV . *BASIC EDUCATION*, 5(38), 3-570
- Sudiartini, N. N., & Margunayasa, I. G. (2023). Peranan Poster Edukasi Sebagai Media Belajar Interaktif Materi Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1503-1513
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).